

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Perubahan Sosial

Menurut Herbert Blumer, perubahan sosial merupakan sebuah usaha kolektif manusia untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ralph Tunner dan Lewis M. Killin mengkonsepsikan perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia.<sup>16</sup>

Menurut Agus Salim, perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya penambahan perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Perubahan sosial memiliki cakupan dari yang sederhana seperti dalam lingkungan keluarga hingga yang paling lengkap seperti tarikan kelembagaan dalam masyarakat. Perubahan sosial memiliki tiga kelompok teori yang bersifat melingkar (*cyclic theory*) yaitu: a) kelompok teori yang didominasi oleh

---

<sup>16</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 363.

perkembangan material dalam setiap pandangannya tentang realita, b)kelompok teori yang didominasi oleh pandangan non-material dalam setiap pandangannya tentang realita, c) kelompok teori yang didominasi perpaduan wawasan antara material dan non-material dalam setiap pandangannya tentang realita.<sup>17</sup>

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan sudut pengamatannya. Misalnya dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosial. Hal tersebut dikarenakan keadaan sistem sosial yang kompleks, tidak hanya berdimensi tunggal melainkan muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen. Adakalanya perubahan sosial hanya terjadi sebagian kecil, terbatas ruang lingkungannya, tidak menimbulkan akibat yang besar terhadap unsur lain dari sesama sistem. Tidak terjadi perubahan yang menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.<sup>18</sup>

Tiga perspektif penting yang harus diperhatikan ketika menjelaskan mekanisme perubahan sosial antara lain adalah:

a. Perspektif materialis

Perspektif materialis menempatkan budaya material (teknologi) sebagai pendorong utama mekanisme perubahan. Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan

---

<sup>17</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 1-2.

<sup>18</sup> PiÖtr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2010), hal. 3-4.

sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Ia mengajukan proposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statement ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam memengaruhi perilaku manusia. Cara teknologi dalam memengaruhi perubahan antara lain yaitu *pertama*, teknologi meningkatkan alternatif-alternatif baru bagi manusia. *Kedua*, teknologi memengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi. *Ketiga*, introduksi teknologi cenderung menimbulkan konflik dan membawa permasalahan baru dalam masyarakat.

b. Perspektif idealis

Perspektif idealis menempatkan ide sebagai pendorong utama dalam mekanisme perubahan. Perubahan sosial menurut perspektif ini justru bermula dari ide. Menurut Whithead, ide umum misalnya agama selalu mengecam tatanan yang ada. Contohnya etik Protestan dengan kapitalisme dunianya.

c. Perspektif mekanisme interaksional

Perspektif ketiga ini mengkonsepsikan bahwa mekanisme perubahan bersumber dari proses sosial itu sendiri. Perspektif ini melihat mekanisme perubahan sosial sebagai hasil dinamisasi proses sosial dalam masyarakat. Menurut Simmel, dalam proses sosial ada

proses sosial disosiatif dan asosiatif. Proses disosiatif mengisyaratkan adanya kompetisi dan konflik.<sup>19</sup>

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, proses perubahan sosial meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Penemuan

Penemuan adalah suatu tambahan pengetahuan terhadap perbendaharaan pengetahuan dunia yang telah diverifikasi. Penemuan menambahkan sesuatu yang baru terhadap kebudayaan. Meskipun kenyataan tersebut sudah ada sejak lama namun kenyataan tersebut baru menjadi bagian dari kebudayaan pada waktu kenyataan tersebut ditemukan. Penemuan menjadi sebuah faktor dalam perubahan sosial apabila penemuan tersebut diterapkan untuk suatu kegunaan baru. Jika suatu penemuan dimanfaatkan untuk mengembangkan teknologi yang baru, maka biasanya akan disusul dengan adanya perubahan yang besar.

b. Inovasi

Inovasi merupakan suatu kombinasi baru atau cara penggunaan baru dari pengetahuan yang sudah ada. Meskipun unsur-unsurnya telah ada sebelumnya, tetapi ide mengkombinasikan unsur-unsur

---

<sup>19</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 381-383.

tersebut adalah baru. Dengan ide baru tersebut, muncullah suatu kegunaan baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Invensi dapat terbagi dalam dua klasifikasi yaitu invensi material dan invensi sosial. Invensi material meliputi invensi dalam hal-hal yang berupa materi seperti mobil, telepon, dan pesawat terbang. Invensi sosial antara lain seperti pemerintahan konstitusional dan perusahaan. Pada kedua jenis invensi tersebut unsur-unsur lama digunakan, dikombinasikan dan dikembangkan menjadi sebuah kegunaan yang baru. Dengan begitu invensi merupakan proses yang berkesinambungan, setiap invensi baru diawali oleh serangkaian invensi dan penemuan terdahulu. Invensi bukanlah semata-mata gejala yang berjalan sendiri, melainkan suatu proses yang mencakup serangkaian modifikasi, pengembangan, dan kombinasi ulang (rekombinasi) yang tanpa akhir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gillin, 1948, setiap invensi dapat bersifat baru dalam segi bentuk (*form*), fungsi (*function*), makna (*meaning*), dan prinsip (*principle*).

c. Difusi

Pada umumnya, perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan hasil dari proses difusi. Difusi merupakan penyebaran unsur-unsur budaya dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Difusi terjadi apabila beberapa masyarakat saling berhubungan.

Masyarakat juga dapat menolak terjadinya difusi dengan cara mengeluarkan larangan dilakukannya kontak dengan masyarakat lain. Difusi selalu merupakan proses dua arah. Unsur-unsur budaya tidak dapat diserap tanpa adanya kontak tertentu antar manusia dan kontak tersebut selalu melahirkan difusi pada kedua belah pihak. Jika terjadi kontak antar dua masyarakat, maka masyarakat yang tingkat teknologinya lebih sederhanalah yang akan menyerap unsur budaya dari masyarakat yang lainnya. Difusi biasanya disertai dengan modifikasi tertentu terhadap unsur-unsur serapan. Setiap unsur budaya memiliki prinsip, bentuk, fungsi dan makna. Salah satu atau bahkan semua segi tersebut dapat mengalami perubahan ketika suatu unsur diserap.<sup>20</sup>

Menurut Bruce J. Cohen, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial antara lain sebagai berikut:

a. Faktor-faktor geografis

Lingkungan fisik dapat mempengaruhi perubahan yang dialami sebuah masyarakat. Banyak sedikitnya sumber-sumber kekayaan alam akan sangat menentukan jenis kehidupan seperti apa yang akan dialami oleh masyarakat yang mendiami wilayah tersebut.

---

<sup>20</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi: Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hal. 211-215.

b. Faktor-faktor teknologis

Penemuan-penemuan baru dalam hal teknologi akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang luas di dalam masyarakat.

c. Kepemimpinan

Perubahan-perubahan sosial juga sering dimulai oleh pemimpin-pemimpin yang kharismatik. Mereka mampu mengajak masyarakat untuk bergabung bersama mereka dalam gerakan sosial. Mereka juga sering mempunyai ide-ide yang cemerlang.

d. Penduduk

Peningkatan atau penurunan jumlah penduduk secara radikal juga menyebabkan timbulnya perubahan sosial. Peningkatan dalam jumlah penduduk bisa memaksa timbulnya penemuan-penemuan baru dalam teknik produksi, sementara penduduk yang menurun secara cepat dapat menimbulkan perubahan-perubahan dalam organisasi sosialnya agar dapat mempertahankan diri dari serangan musuh.<sup>21</sup>

## 2. Ekonomi

Menurut Nopirin, ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tak terbatas) akan

---

<sup>21</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 455-456.

barang dan jasa. Kelangkaan barang dan jasa timbul apabila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat lebih besar daripada persediaan barang dan jasa tersebut. Barang dan jasa yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ini disebut dengan barang ekonomi. Barang ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam barang konsumsi (*consumer goods*) dan barang modal (*capital goods*). Barang konsumsi adalah barang yang dibeli oleh konsumen akhir (pengguna terakhir), sedangkan barang modal adalah barang yang dibeli untuk menghasilkan barang lain. Mesin-mesin, peralatan pabrik, bangunan pabrik dan bahan mentah untuk pabrik termasuk dalam barang modal. Ada barang tertentu yang jumlahnya melimpah sehingga untuk menggunakan barang tersebut tidak diperlukan pembayaran uang. Barang itu disebut dengan barang bebas. Jadi barang bebas adalah barang yang tidak ada nilai uangnya. Keberadaan barang bebas tentu saja sangat penting bagi kehidupan manusia, namun barang ini tidak menjadi obyek studi ekonomi.<sup>22</sup>

Menurut Damsar, ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Kata *economy* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan penggunaan sumberdaya rumahtangga yang terbatas diantara berbagai

---

<sup>22</sup> Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 1-2.



anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Maka dari itu, rumahtangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan anggota keluarga mana yang melakukan pekerjaan dan dengan imbalan apa serta bagaimana cara melaksanakannya. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan penggunaan sumberdaya masyarakat (rumahtangga/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.<sup>23</sup>

Masalah kelangkaan (*scarcity*) merupakan masalah utama dalam sistem ekonomi. Sehingga ekonomi mengajarkan bagaimana menggunakan atau mengalokasikan sumber-sumber daya ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik dasar akan makanan, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial, serta kebutuhan individu akan pengetahuan dan suatu keinginan untuk mengekspresikan diri. Sementara itu keinginan adalah bentuk kebutuhan manusia yang dihasilkan oleh budaya dan kepribadian individual. Manusia memiliki keinginan yang tak terbatas namun sumber dayanya terbatas sehingga manusia akan memilih produk yang memberikan nilai dan kepuasan

---

<sup>23</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9-11.

paling tinggi bagi dirinya sesuai dengan uang yang dimilikinya.<sup>24</sup> Prinsip pemilihannya adalah dengan sumber daya tertentu diupayakan pemenuhan kebutuhan sebanyak-banyaknya atau untuk memenuhi kebutuhan tertentu diupayakan penggunaan sumber daya sekecil-kecilnya. Prinsip ini disebut dengan prinsip ekonomi.<sup>25</sup>

## **B. Kajian Teoritik**

Pandangan Marx yang tajam atas proses perubahan sosial demikian terpusat pada pikirannya, hal tersebut terlihat dari hampir semua karyanya. Kekuatan utama dalam sejarah bagi Marx tidak dapat dicari sebagai sesuatu yang berada di luar kemanusiaan, apakah itu merupakan Ketuhanan ataupun spirit objektif. Marx berpegang teguh pada prinsipnya bahwa manusia menentukan sejarahnya sendiri, meskipun dia memaksakan dirinya melawan kodratnya dalam usaha mengatasi proses itu. Sepanjang sejarah ternyata manusia kian banyak merubah alam untuk membuatnya lebih berguna bagi tujuan manusia dan dalam proses mengubah alam itu pun manusia merubah dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Pemikiran Marx mengenai perubahan sosial didasarkan pada pemikiran Emanuel Kant. Kant menyatakan bahwa manusia berawal dari sebuah kesempurnaan (the holy spirit of God) tetapi kemudian masuk ke

---

<sup>24</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 19.

<sup>25</sup> Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 4.

<sup>26</sup> Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke arah sejarah dan teori sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hal. 195.

dunia yang penuh keterbatasan, kotor serta tidak suci. Lalu bagaimana cara untuk mewujudkan kembali kesempurnaan itu? (surga di dunia). Mekanisme apa yang dapat menggerakkan manusia menuju kesempurnaan itu dan prasyarat apa yang harus dilaksanakan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita perlu memahami berbagai konsep penting dari pemikiran Marx.

### 1. Idealisme

Pada awalnya Marx mengacu pada pemikiran Hegel yang selalu mengasumsikan tentang dua hal yang kontradiktif kemudian ditemukan *synthesisnya* sehingga berwujud dialektika. Namun dalam perkembangannya, Marx beranggapan bahwa pemikiran Hegel dan Emanuel Kant adalah apa yang ada dalam pikiran mereka, mereka membentuk ide bukan kenyataan ataupun pengamatan. Ide yang ditawarkan adalah pikiran itu sendiri sehingga tidak bisa berasosiasi dengan kenyataan-kenyataan empiris.

### 2. Materialisme

Menurut Marx, kontradiksi juga harus terjadi di tingkat sejarah yang berdasar pada materi (bukan sejarah pada ide). Menurut Marx, materi menjejakkan kakinya di bumi sedangkan ide berada jauh dari bumi sehingga materi adalah hal yang mengubah masyarakat dari waktu ke waktu. Konsep Marx kemudian dikenal dengan *historical materialism* yang menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kedudukan

materinya dan tentu saja ide juga merupakan bagian dari materi itu. Implikasi dari konsep *historical materialism* adalah keberadaan struktur ekonomi sebagai awal dari semua kegiatan manusia. Struktur ekonomi merupakan penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan termasuk proses perubahan sosial.

### 3. Sistem ekonomi

Sistem ekonomi, sistem stimulus yang bekerja dalam keadaan dinamis dirinci dalam empat unsur, meliputi:

- a) sub-sistem produksi merupakan proses dari apa yang tidak ada dibuat menjadi ada.
- b) sub-sistem distribusi merupakan proses penyaluran barang atau jasa yang telah diproduksi. Biasanya distribusi dilakukan dari kota ke desa.
- c) sub-sistem *exchange* merupakan proses pertukaran barang setelah barang atau jasa itu beredar di pasaran (perdagangan).
- d) sub-sistem konsumsi merupakan proses pemakaian barang setelah terjadinya proses pertukaran. Sub-sistem ini merupakan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi.

### 4. Surplus value

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh unit produksi masyarakat, maka sudah semestinya pihak pengusaha menerima keuntungan. Keuntungan tersebut seharusnya dibagi secara adil antara pihak pengusaha

dan buruh karena buruh juga ikut andil dalam menghasilkan barang produksi. Pada awalnya sumber keuntungan pengusaha atau pemilik modal menumpuk menjadi *surplus value* (sv). Menurut Marx ada dua keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal:

- a) Keuntungan utama, diperoleh melalui jam kerja yang berlebihan yang sebenarnya adalah hak buruh.
- b) Keuntungan tidak utama, menyatakan bahwa harga jual adalah biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh pengusaha sehingga buruh tidak menerima keuntungan apapun karena keuntungan tidak utama menjadi milik langsung para pengusaha.

#### 5. Dinamika perubahan sosial

Dalam konsepsi Marx, perubahan sosial ada pada kondisi historis yang melekat pada perilaku manusia. Lebih tepatnya berada pada sejarah kehidupan material manusia karena pada hakikatnya perubahan sosial dapat diterangkan dari sejumlah hubungan sosial yang berasal dari pemilikan modal atau material. Menurut Marx ada tiga tema menarik ketika kita membahas perubahan sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat, antara lain:

- a) Perubahan sosial yang berpusat pada kondisi materialistis yaitu perubahan-perubahan cara atau teknik-teknik produksi material sebagai sumber perubahan sosial budaya.

- b) Perubahan sosial utama adalah kondisi-kondisi material dan cara-cara produksi di satu pihak dan hubungan-hubungan sosial serta norma-norma pemilikan di pihak lain, mulai dari komunitas bangsa primitif sampai bentuk kapitalis modern. Pada tahap kehidupan komunal masyarakat hidup dibawah ideologi individualistis dan berkurangnya hubungan manusiawi menjadi hubungan pemilikan. Dalam hubungan kapitalis, hubungan buruh dan majikan ditentukan oleh relasi buruh dalam rangka menjual tenaga kepada majikan dalam sistem pasar yang impersonal.
- c) Dapat dikatakan bahwa manusia menciptakan sejarah materialnya sendiri. Selama manusia itu hidup, mereka berjuang menghadapi lingkungan materialnya dan terlibat dalam hubungan-hubungan sosial yang terbatas dalam proses pembentukannya. Kemampuan manusia dalam menciptakan sejarahnya itu dibatasi oleh keadaan lingkungan material dan sosial yang telah ada. Manusia dibatasi oleh kepemilikan alat-alat produksi, hubungan antara konflik kelas yang telah menjadi turunan hubungan sosial yang diciptakannya sendiri.<sup>27</sup>

Pada awalnya Marx berpendapat bahwa perjuangan kelas yang mungkin bisa mewujudkan sosialisme namun selanjutnya Marx bergeser pada proposisi bahwa revolusi teknologilah yang mungkin bisa mewujudkan

---

<sup>27</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 27-37.

sosialisme dan bukannya perjuangan kelas. Perkembangan logika internal kapitalisme adalah bahwa otomatisasi akan dapat menggagalkan harapan yang bersumber dari gagasan tentang relasi kelas. Agen sejarah kembali dimitoskan bahwa aktor-aktornya bukan lagi umat manusia yang penuh makna dan menderita yang pada awalnya memenuhi halaman-halaman karya awal Marx namun adalah kekuatan sejarah atau sekarang berupa ekonomi dan bahkan teknologi.

Dalam kata pengantar pada karyanya yang bertajuk *Contribution to the Critique of Political Economy* di tahun 1859, secara sepintas Marx memberikan sedikit sketsa tentang proyeknya yaitu menemukan rahasia ekonomi politik masyarakat borjuis. Hal ini penting menurut Marx karena ekonomi adalah determinan fundamental yang dengannya lantas muncul superstruktur legal dan politis serta bentuk-bentuk kesadaran sosial yang pasti. Sketsa tentang agenda intelektual yang relatif sederhana itu berangsur-angsur menjadi semacam teks panduan bagi generasi-generasi sosialis dan komunis bahwa superstruktur ditentukan oleh basisnya, bahwa dengan menjelaskan ekonomi maka segala soal lainnya pun menjadi jelas, bahwa sosialisme tak terelakkan dan seterusnya. Marx sendiri boleh jadi tidak menganut semua pandangan klise tersebut, tetapi maksudnya adalah menyajikan alasan-alasan yang cermat untuk membahas kapitalisme sebagai fenomena sentral dalam

modernitas, sesuatu yang membuat kapitalisme dipuja sekaligus menjadi sebab keambrokannya sendiri.

Di desa yang menjadi obyek penelitian ini yaitu Desa Pugeran, peneliti mengindikasikan terjadinya perubahan sosial dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan peneliti melihat bahwa dulunya Desa Pugeran hampir sama dengan desa yang lainnya yaitu sama-sama mayoritas warganya adalah petani tetapi sekarang ini Desa Pugeran lebih maju dibandingkan dengan desa yang lainnya dan berarti bahwa perekonomian di Desa Pugeran lebih maju dibandingkan dengan desa lainnya.

### **C. Penelitian terdahulu yang relevan**

Dari beberapa judul penelitian yang pernah dilakukan yang ada hubungannya dengan judul penelitian “Masyarakat dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan Sosial dalam Bidang Ekonomi Di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah ditulis oleh Ahmad Adib Musyafa' yang berjudul “Remaja dan Perubahan Sosial (Studi tentang Pergeseran Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Kowang Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)” mahasiswa program studi Sosiologi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku keagamaan pada remaja di Dusun Kowang Desa Gebangsari. Pergeseran tersebut berupa menurunnya



perilaku keagamaan para remaja setelah masuknya teknologi-teknologi canggih dan budaya luar ke dalam Dusun Kowang. Setelah para remaja tersebut mengenal teknologi-teknologi canggih dan budaya luar, mereka mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang remaja muslim dengan mengabaikan perintah agama seperti sholat, mengaji dan menutup aurat. Mereka melalaikan kewajiban sebagai orang muslim karena terlalu sibuk menikmati teknologi yang canggih dan budaya-budaya luar yang ikut terbawa dalam teknologi tersebut. Diperlukan adanya bimbingan yang jelas mengenai batasan penggunaan teknologi-teknologi tersebut agar para remaja tersebut tidak kelewat batas sehingga dapat menyebabkan menurunnya perilaku keagamaan mereka.

2. Penelitian yang pernah ditulis oleh Rohmawati dengan judul “Masyarakat dan Perubahan Sosial (Studi tentang Pergeseran Nilai Di Desa Paciran Kabupaten Lamongan Pasca Pembangunan Hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL) )” mahasiswa program studi Sosiologi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran nilai masih tetap terjadi di Paciran meskipun pembangunan hotel dan Wisata Bahari Lamongan dijaga dan diawasi oleh tokoh agama. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai antara lain adalah: 1) masuknya budaya luar yang dibawa oleh pengunjung, 2) arus modernisasi serta globalisasi, dan

3) perkembangan teknologi. Adapun dampak dan bentuk pergeseran nilai pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort dan tempat Wisata Bahari Lamongan antara lain yaitu: 1) pergeseran nilai moral yang meliputi cara berpakaian dan tingkah laku masyarakat, 2) pergeseran nilai material yang meliputi perubahan ekonomi masyarakat, dan 3) pergeseran nilai keagamaan yang meliputi kurangnya penerapan agama misalnya kurangnya masyarakat yang mengikuti sholat berjama'ah dan pengajian.

Berkaitan dengan judul yang ada di atas maka peneliti mengajukan judul yaitu “Masyarakat dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan Sosial dalam Bidang Ekonomi di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”. Peneliti ingin melanjutkan penelitian membahas masalah perubahan sosial dari aspek yang lebih khusus yaitu ekonomi. Hal tersebut dikarenakan peneliti tertarik dengan kehidupan perekonomian masyarakat setempat dalam kurun waktu tertentu, terutama mengenai berdirinya pabrik rokok Sampoerna di Desa Pugeran yang bisa jadi berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian warga Desa Pugeran ataupun tidak.